

**DETERMINAN YANG BERHUBUNGANG DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH PUSKESMAS “S”
KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2024**

Siti Maisaroh¹

Yuliwati²

Universitas Salakanagara

e-mail : nikmahyudistra.86@gmail.com, yuliwati.kbh@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional. Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena faktor informasi, mengakibatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Puskesmas “S”. Desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang membawa bayi dan balita ke Puskesmas “S” Kabupaten Tangerang dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara accidental sampling. Besar sampel sebanyak 92 responden. Data selanjutnya dianalisis dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis didapatkan bahwa variabel usia ibu ($p=0,057$) dan pendidikan ($p=0,000$), Tingkat ekonomi ($P=0.000$), sumber informasi ($P=0,012$) memiliki hubungan dengan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada balita di wilayah kerja Puskesmas “S”. Sedangkan variabel Pekerjaan ($P=0,625$) tidak memiliki hubungan dengan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada balita di wilayah kerja Puskesmas “S”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang baik bagi ibu untuk kelengkapan imunisasi dasar pada balita, agar dapat mencegah dan mengurangi terjadinya penyakit akibat ketidaklengkapan imunisasi dasar.

Kata kunci : usia, pendidikan, tingkat ekonomi, sumber informasi, pekerjaan

Daftar Pustaka : 16 Buku (2017-2021)

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan di bidang kesehatan yang masih menjadi prioritas di Indonesia adalah masalah kesehatan pada anak. Angka kematian bayi menjadi tolak ukur yang dapat menentukan status kesehatan anak di suatu negara. Seorang ibu berperan penting pada program imunisasi, sehingga pengetahuan tentang imunisasi sangat dibutuhkan. Tindakan dan perilaku seseorang atau masyarakat terkait kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, pekerjaan dan lainnya dari orang ataupun masyarakat yang bersangkutan (Anggraeni et al., 2022)

Anak usia di bawah lima tahun lebih sering terkena penyakit dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan sistem pertahanan tubuh pada balita terhadap penyakit infeksi masih dalam tahap perkembangan. Pemberian Imunisasi bertujuan untuk membagikan imunitas ke dalam tubuh agar supaya tubuh tahan terhadap penyakit yang lagi mewabah ataupun berisiko. Anak yang sudah diberi imunisasi hendak terlindungi dari bermacam penyakit yang bisa memunculkan kesakitan, kecacatan serta kematian. Imunisasi lengkap bisa membagikan peranan yang sangat berarti untuk bayi untuk menghindari terbentuknya penyakit. (Ayu Cita Larasar, 2021)

Imunisasi sudah ditunjukkan dengan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang sangat paling efektif, menurut World Health Organization (WHO). Program imunisasi telah banyak berhasil. Ini juga merupakan pendekatan yang sangat hemat biaya untuk menghentikan penyebaran penyakit. Cakupan global imunisasi anak dasar telah

meningkat dari 50% menjadi lebih dari 80% sejak dibentuknya Program Perpanjangan WHO. Global Programmer For Vaccines and Immunization telah dikembangkan oleh UNICEF, WHO, dan World Bank serta bekerja sama dengan organisasi pemerintah di seluruh dunia dan WHO sudah merencanakan program ini yang bertujuan untuk mencapai cakupan imunisasi dasar anak. (Listiana, 2019)

Cakupan imunisasi di Indonesia meningkat dari 84% di tahun 2019 menjadi 94,9% di tahun 2022. Namun masih ada sekitar 5% atau 240.000 anakanak Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap, sehingga mereka masih berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Pasambo et al., 2023)

Rendahnya cakupan imunisasi tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi imunisasi yaitu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980) terdiri dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor) dan factor penguat (reinforcing factor). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, pendidikan, sikap, pendapatan, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Faktor pemungkin terdiri dari keterjangkauan tempat imunisasi, ketersediaan sarana dan prasarana dan ketersediaan waktu. Sedangkan factor penguat terdiri dari kader, petugas kesehatan dan pemerintah (Sari et al., 2017)

Hasil analisis data yang telah dikumpulkan di Puskesmas Galesong menunjukkan bahwa secara umum

masyarakat Desa Mappakalombo kurang memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku pencegahan individu. Hal ini terlihat dari persentase imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2020 rata-rata masih kurang dari 90%, sedangkan pada Januari-Juli 2021 cakupan IDL masih kurang dari 50%. Hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat Desa Mappakalombo menunjukkan masalah dengan angka tertinggi yaitu imunisasi dasar lengkap yang ditandai dengan masih ada beberapa ibu yang tidak mengimunisasi anaknya karena khawatir anaknya akan menderita sakit setelah diimunisasi (Anggraeni et al., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016) di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan didapatkan bayi yang mempunyai status imunisasi lengkap sebanyak 66,2% bayi dan bayi yang mempunyai status tidak lengkap sebanyak 33,8% bayi. Sedangkan bayi yang mempunyai status imunisasi lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sebanyak 49,2% dan bayi yang 3 mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik sebanyak 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada anak, oleh karena itu diperlukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar pada anak. Program imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di antaranya adalah difteri, tetanus, pertusis, campak,

polio dan tuberculosi. (Simanjuntak & Nurnisa, 2019)

Peran ibu sangat penting dalam program imunisasi dasar pada bayi, karena sebagian besar tanggung jawab pengasuhan anak berada pada orang tua, terutama ibu. Tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi sangat memengaruhi pelaksanaan imunisasi pada bayi. Jika ibu kurang memahami pentingnya imunisasi dan merasa tidak membutuhkannya, hal ini bisa berdampak pada ketepatan jadwal, pemberian, dan kelengkapan imunisasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko penyakit pada bayi. Sebaliknya, jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, diharapkan imunisasi dapat dilakukan tepat waktu sesuai jadwal, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Agustin & Rahmawati, 2021)

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan imunisasi dan takut akan persepsi yang salah dari masyarakat tentang imunisasi. Ibu memiliki peran penting dalam program imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi yang diberikan kepada bayi juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap bayinya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Bila pengetahuan ibu akan imunisasi kurang dan tidak merasa butuh imunisasi maka akan mempengaruhi pemberian, jadwal pemberian dan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi dan akan berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu akan imunisasi baik maka diharapkan pemberian

imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga akan dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Setyaningsih, 2019).

Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Determinan Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas “S” Kabupaten Tangerang Tahun 2024”

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di

PMB S lakukan pada bulan Mei - Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang membawa bayi dan balita ke Puskesmas “S” Kabupaten Tangerang sebanyak 92 orang. pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara accidental sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasar kejadian kebetulan, yaitu siapa saja yang dianggap tepat dan secara kebetulan bertemu peneliti dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesoner tertutup. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data primer dari

kuisiioneryang diperoleh pada bulan Mei – Juni 2024 di Puskesmas S Kabupaten Tangerang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu

Variabel	Jumlah	%
Pengetahuan		
Tinggi	41	44,6%
Rendah	51	55,4%
Usia		
Berisiko	36	39,1%
Tidak Berisiko	56	60,9%
Pendidikan		
Tinggi	22	23,9%
Rendah	70	76,1%
Tingkat Ekonomi		
Tinggi	50	54,3%
Rendah	42	45,7%
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	49	53,3%

Tidak Bekerja	43	46,7%
Sumber Informasi		
Langsung	50	54,3%
Tidak Langsung	42	45,7%

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel dengan Pengetahuan Ibu

Variabel	Pengetahuan				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Usia							
Berisiko	14	42,9%	22	57,1%	36	100.0%	0,057
Tidak Berisiko	27	48,2%	29	51,8%	56	100.0%	
Pendidikan							
Tinggi	21	95,5%	1	4,5%	22	100.0%	0,000
Rendah	20	45,7%	50	54,3%	70	100.0%	
Tingkat Ekonomi							
Tinggi	33	19,0%	34	81,0%	42	100.0%	0,000
Rendah	8	34,0	17	66,0%	50	100.0%	
Pekerjaan Ibu							
Bekerja	23	46,9%	26	53,1%	49	100.0%	0,625
Tidak Bekerja	18	41,9%	25	58,1%	43	100.0%	
Sumber Informasi							
Langsung	38	90,5%	4	9,5%	42	100.0%	0,012
Tidak Langsung	3	6%	47	94%	50	100.0%	

PEMBAHASAN

Pengetahuan.

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil di Puskesmas S dari 92 responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 41 Responden (44,6%) dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 51 responden (55,4%).

Hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan usiarisiko sebanyak 36 responden dan usia tidak berisiko sebanyak 56 responden.

Hasil analisis hubungan antara usia dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita diperoleh hasil ibu dengan usia berisiko dan

memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 42,9% dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 57,1%, sedangkan ibu dengan usia tidak berisiko yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 48,2% dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 51,8%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,057 ($P > 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi dengan hasil uji statistic nilai p value = 0,133 (Rizkiatul Nisa, 2023). Namun hasil penelitian yang lain menunjukan hal ini tidak sejalan yang

mengatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu dengan hasil uji statistic nilai p value = 0.001 (Izhar Athala Sigita, 2023)

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Notoatmodjo S. , 2017) Hal ini bisa disebabkan oleh factor lain yaitu dari tingkat intelegensia, lingkungan, sumber informasi atau pengalaman.

Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan pendidikan tinggi sebanyak 22 responden dan dengan pendidikan rendah sebanyak 70 responden.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita diperoleh hasil bahwa responden berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 95,5% dan berpengetahuan rendah sebanyak 4,5%, sedangkan responden dengan pendidikan rendah yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 45,7% dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 54,3%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,000($P < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu (Rizkiatul Nisa, 2023) dengan nilai P value

= 0,000, (Izhar Athala Sigita, 2023) dengan nilai P value = 0,042.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan juga dapat memengaruhi pengetahuan. Informasi lebih mudah diakses dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. pendidikan berhubungan langsung dengan pengetahuan seseorang, sehingga diharapkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Nursalam, 2017)

Hubungan antara tingkat ekonomidengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan tingkat ekonomitinggi sebanyak 50 responden dan dengan tingkat ekonomi rendah sebanyak 42 responden.

Hasil analisis hubungan antara tingkat ekonomi dengan pengetahuan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat ekonomi tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 19% dan berpengetahuan rendah sebanyak 81%, sedangkan responden dengan tingkat ekonomi rendah yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 34 % dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 66%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan pengetahuan ibu dengan nilai p value = 0,01 (Siti Ulpiah, 2023).

Hal ini sesuai teori bahwa sosial ekonomi merupakan faktor yang

berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Keadaan ekonomi keluarga yang baik diharapkan mampu mencukupi dan menyediakan fasilitas serta kebutuhan untuk keluarganya, sehingga seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan berbeda dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mengusahakan imunisasi yang lengkap bagi anak atau bayinya (Notoatmodjo S. , 2017)

Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi dan balita yang bekerja sebanyak 49 responden dan tidak bekerja sebanyak 43 responden.

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita diperoleh hasil bahwa responden yang bekerjadan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 46,9% dan berpengetahuan rendah sebanyak 53,1%, sedangkan responden yang tidak bekerja dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 41,9 % dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 58,1%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,0625 ($P > 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu dengan nilai p value = 0,004 (Rizkiatul Nisa, 2023) dan penelitian (Hasibuan, 2021) dengan nilai p value = 0,017.

Hal ini tidak sesuai teori bahwa Pekerjaan merupakan suatu kegiatan

sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu. Bekerja bagi ibu akan dapat mempengaruhi terhadap kehidupan keluarga. Ibu yang tidak bekerja diluar rumah dapat menggunakan waktu luangnya mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi dasar pada anaknya lewat media masa, TV dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu dimana mereka berada. (Syafri, 2017)

Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi dan balita yang mendapatkan sumber informasi langsung sebanyak 50 responden dan yang mendapat sumber informasi tidak langsung sebanyak 42 responden.

Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita diperoleh hasil bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi langsung dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 90,5% dan berpengetahuan rendah sebanyak 9,5%, sedangkan responden yang mendapatkan sumber informasi tidak langsung dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 6 % dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 94%.

Dari hasil uji statistik di peroleh p value = 0,012($P < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu dengan nilai p value = 0,001 (Yasmin Muntaza, 2020).

Hal ini sesuai teori bahwa dasar sumber informasi baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Sumber informasi dapat diperoleh dari petugas kesehatan, tenaga penyuluh, kader, media cetak dan elektronik. (Notoatmodjo S. , 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan dari variable yang diteliti ada tiga variable yang memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu yaitu variabel pendidikan dengan p value = 0,000, tingkat ekonomi dengan nilai p value = 0,000 dan sumber informasi dengan nilai p value = 0,012.

Saran yang dapat diberikan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan kegiatan penyuluhan terutama tentang imunisasi dasar lengkap sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan membantu meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Ayu Cita Larasar. (2021). Hubungan Status Imunisasi dan an Status Gizi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita : Literature Review Tahun 2021. *Borneo Student Research*, 3(1), 229–242.
- Hasibuan, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkol. *Skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan*
- Izhar Athala Sigita, M. B. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Volume 22 No.2* , 132-139.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan; teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasambo, Y., Alam, S., & Pratiwi, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4), 3280–

- 3287.<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1811%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1811/1264>Rizkiatul Nisa, W. T. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol. 7 No. 3* , 251-261.
- Siti Ulpiah, O. D. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Partisipasi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Pmb Bd. Dini Tisna . *Jurnal Ners Volume 8 Nomor 2* , 1873-187.
- Suryati, R., & Anna, V. (2012). *Kesehatan Reproduksi Cetakan. 2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Syafril, Z. Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2).
<https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 38–52.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21275Y>
- Yasmin Muntaza, A. C. (2020). Hubungan Sumber Informasidan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate(MSG)pada Ibu Rumah Tangga. *merta Nutrion, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga* , 72-78